

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z DI KOTA DENPASAR

Yunita Bili¹, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi², Gregorius Paulus Tahu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
yunitabili99@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah mendorong Bertambahnya keikutsertaan Generasi Z terhadap kegiatan investasi, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Denpasar. Meskipun tingkat inklusi keuangan di kalangan generasi muda relatif tinggi, hal tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan gaya hidup yang memadai, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, serta gaya hidup terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Denpasar. Studi ini menggunakan metode survei yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini terdiri dari penduduk Kota Denpasar dari Generasi Z yang sudah familiar atau pernah melakukan investasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data guna menentukan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Temuan menunjukkan bahwa pilihan investasi Generasi Z di Kota Denpasar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik mendorong pilihan investasi yang lebih rasional, seperti yang terlihat dari dampak yang positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh perilaku keuangan terhadap pilihan investasi. Di sisi lain, gaya hidup memiliki dampak besar terhadap pilihan keuangan ; Generasi Z cenderung kurang membuat pilihan investasi yang bijaksana jika mereka menjalani gaya hidup konsumtif.

Kata kunci : literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup, keputusan investasi, Generasi Z.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi sektor keuangan telah mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola dan mengambil keputusan investasi. Kemajuan teknologi dan hadirnya platform investasi daring membuat investasi semakin mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu. Transformasi ini mendorong pergeseran perilaku keuangan yang lebih rasional dan berorientasi pada perencanaan masa depan, serta melahirkan generasi investor baru yang lebih terbuka terhadap beragam instrumen keuangan. Perubahan tersebut paling terlihat pada Generasi Z yang berkembang pada dunia digital serta adaptif terhadap teknologi, termasuk dalam aktivitas investasi. Di Indonesia, khususnya Kota Denpasar sebagai pusat ekonomi dan pendidikan di Bali, Generasi Z memiliki potensi besar dalam berinvestasi melalui platform digital. Namun, tingginya minat ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan analisis keuangan yang memadai, sehingga keputusan investasi belum selalu rasional. Padahal, keputusan investasi merupakan fungsi penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan alokasi dana, risiko, dan tingkat pengembalian di masa depan, sehingga kemampuan mengambil keputusan investasi yang tepat menjadi indikator penting literasi dan kedewasaan finansial generasi muda.

Gaya hidup mereka yang lekat dengan teknologi dan akses internet membuat mereka lebih mudah memperoleh informasi seputar investasi (Dasra Viana et al., 2021). Investasi kini dipandang sebagai salah satu cara untuk merencanakan masa depan, dan telah menjadi lebih terbuka serta mudah di akses oleh kalangan muda. Investasi penting untuk dilakukan karena dengan berinvestasi, kita dapat mulai untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan khususnya

kebutuhan keuangan (finacial) seperti dana darurat, dana pendidikan, dana pensiun dan sebagainya Dengan memaksimalkan dana yang dimiliki sekarang.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di berbagai instrumen pasar modal seperti saham, reksa dana, obligasi negara (SBN), dan pasar modal secara keseluruhan semakin mengalami peningkatan. Pertumbuhan tahunan investor pada periode 2018 hingga Oktober 2021 tercatat berkisar antara 45% hingga 82%, dengan lonjakan terbesar terjadi selama masa pandemi Covid-19, khususnya pada rentang tahun 2020 hingga 2021.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (2018-Oktober 2021)

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal	Jumlah Investor Reksa Dana	Pertumbuhan Investor Pasar Modal	Pertumbuhan Investor Reksa Dana
2017	1.122.668	622.545	-	-
2018	1.619.372	995.510	44,24%	59,91%
2019	2.484.354	1.774.493	53,41%	78,25%
2020	3.871.248	3.165.315	55,83%	78,38%
2021	7.151318	6.502.449	84,73%	105,43%

Sumber: (Saphira Mahyuda *et al.*, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahun, khususnya investor reksa dana yang meningkat signifikan, dengan puncak pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 105,43%. KSEI mencatat bahwa jumlah investor pasar modal meningkat hingga empat kali lipat sejak 2017 dan didominasi oleh investor individu lokal (99%), terutama generasi milenial dan Generasi Z yang mencapai 80%.

Peningkatan ini menunjukkan relevansi keputusan keuangan bagi generasi muda. Studi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan literasi keuangan memberikan pengaruh yang baik terhadap keputusan serta minat investasi Generasi Z, meskipun terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh gaya hidup, yang menandakan adanya research gap. Data KSEI (2024) juga menunjukkan jumlah investor meningkat dari 7,48 juta pada 2021 menjadi 11,72 juta pada 2023, dengan 58% berasal dari usia di bawah 30 tahun. Namun, tingginya partisipasi tersebut belum diimbangi literasi keuangan yang memadai, tercermin dari indeks literasi OJK sebesar 49,68%, sehingga berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang tidak rasional. Untuk memperkuat kondisi tersebut, realisasi investasi nasional dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 2
Realisasi Investasi Indonesia 2021–2025

Tahun / Periode	Nilai Investasi (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2021	901,0	–	Realisasi BKPM
2022	1.207,2	+34,0%	Target tercapai
2023	1.418,9	+17,5%	Melampaui target Rp 1.400 T
2024	1.714,2	+20,8%	Tumbuh signifikan, serap 2,4 juta tenaga kerja
2025 (Triwulan I)	465,2	+15,9% (yoy)	24,4% dari target Rp 1.905,6 T

Sumber: BKPM (2023–2025), diolah penulis

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keputusan keuangan, terutama keputusan investasi, berdampak penting secara signifikan dalam perilaku keuangan generasi muda. Generasi Z, dengan karakteristik adaptif terhadap teknologi dan kecenderungan gaya hidup konsumtif, dihadapkan pada dilema antara kebutuhan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Salah satu tahap yang penting sebelum berinvestasi adalah dengan mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan tahapan penting sebelum berinvestasi, guna mempertimbangkan pencapaian tujuan keuangan yang diperoleh dimasa depan (Sulistiyowati et al., 2022). Keputusan investasi merupakan komitmen untuk menempatkan modal pada suatu aset dengan tujuan untuk memperoleh return dan pengalokasian dana investasi (Fridana & Asandimitra, 2020). Menurut Dewi et al., (2022) keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan sebelum berinvestasi, seperti menentukan instrumen investasi, alokasi dana, dan periode investasi, untuk dapat memaksimalkan potensi keuntungan di masa depan. Menurut Sandroto & Ekonomi (2016) ada 3 jenis profil risiko investor, yaitu individu yang menghindari risiko, individu yang tidak takut risiko, dan individu yang berani mengambil risiko. Oleh karena itu, sebelum menentukan pilihan investasi, diperlukan literasi keuangan yang baik untuk dapat memilih dua atau lebih jenis instrumen investasi yang akan memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian yang akan terjadi pada portofolio sesuai dengan profil risiko (Filia Agata & Nurazi, 2024). Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi, perilaku keuangan serta gaya hidup.

Faktor pertama ialah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan dasar untuk menerapkan manajemen keuangan, termasuk menghasilkan dan menguji informasi yang relevan untuk mendukung dalam mengambil dan memahami risiko dari keputusan tersebut (Ningtyas, 2019). Ini adalah langkah penting ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi, dapat membuat seseorang mengambil keputusan investasi yang tidak didasarkan pada spekulasi, mereka membuat keputusan investasi dengan penuh pertimbangan dan ketepatan dalam rangka mengurangi risiko kemungkinan kerugian dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam berinvestasi (Ardhiani & Panjaitan, 2023). Ada 3 aspek penting yang harus dimiliki oleh individu, yaitu pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (Otoritas Jasa Keuangan 2022), indeks literasi keuangan Aceh mencapai 49,87% dengan indeks inklusi keuangan mencapai 89,87%. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pengambilan keputusan investasi yang mengakibatkan risiko terjebak dalam investasi penipuan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022, diketahui bahwa peningkatan indeks inklusi keuangan belum diikuti oleh tingginya indeks literasi keuangan, terutama pada kelompok usia muda.

Tabel 3
Indeks Literasi Keuangan Generasi Z (Usia 17–25 Tahun)

Kategori	Indeks Literasi (%)	Indeks Inklusi (%)
Nasional (semua kelompok umur)	49,68%	85,10%
Usia 17–25 tahun	39,12%	83,85%

(Sumber: OJK, 2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan cukup tinggi (83,85%), tingkat pemahaman atau literasi keuangan di usia 17–25 tahun masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini menjadi tantangan utama, karena inklusi tanpa literasi justru berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang keliru. Menurut Wahyu Pratama et al., (2025), terdapat hubungan positif dan hubungan yang signifikan antara pilihan investasi siswa Bengkulu dan tingkat literasi keuangan mereka. Orang yang lebih memahami keuangan umumnya lebih mampu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan investasi, yang mengarah pada pilihan yang lebih strategis dan logis. Oleh karena itu, penting untuk pada Generasi Z, agar dapat dirumuskan strategi edukatif yang relevan dan efektif di era digital saat ini.

Agar orang dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, mereka harus memiliki literasi keuangan yang memadai. Memiliki literasi keuangan yang cukup dan pemahaman yang baik sangat penting bagi siapa pun yang ingin mulai berinvestasi. Karena orang sering kali berada

dalam situasi di mana mereka harus memilih antara satu kepentingan dengan kepentingan lainnya, literasi keuangan sangat penting bagi semua orang untuk mencegah kesulitan keuangan (Fauziyanti et al., 2021). Pengambilan keputusan keuangan yang logis dan terencana dengan baik menjadi mungkin dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep literasi keuangan. Hal tersebut tercermin dalam perilaku keuangan mereka sehari-hari, seperti pengelolaan utang, disiplin menabung, dan perencanaan anggaran. Perilaku keuangan yang sehat inilah yang menjadi dasar saat mengambil tindakan investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan sehingga mampu membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Tingkat literasi yang baik mendorong individu lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana untuk investasi. Penelitian (Gumilang & Rudi Irwansyah, 2024) menunjukkan jika literasi keuangan mempunyai dampak yang baik dalam minat investasi mahasiswa. Hal senada ditunjukkan oleh Rizky Kinenara Darussalam et al., (2025), yang menyatakan literasi berperan penting dalam mendorong generasi Z Banda Aceh mengambil keputusan investasi secara rasional. Sedangkan menurut Septiwati Sun & Emi Lestari (2022) menemukan literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga menunjukkan adanya gap penelitian.

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Geriadi (2023) yang didukung juga oleh penelitian Pradipta dan Yuniningsih (2024) serta penelitian Hasanudin et al., (2022) memperlihatkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi secara positif, artinya semakin tinggi literasi keuangan siswa, semakin baik kualitas pilihan investasi. Sedangkan penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Sun dan Lestari (2022), Kusumawati (2022) dan Reysa et al., (2023) menyatakan jika dampak negatif pada pilihan investasi ada hubungannya dengan literasi keuangan, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, justru menimbulkan keraguan dan kehati-hatian berlebih dalam mengambil keputusan investasi, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan investasi tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djunaedi dan Nurhasanah (2025), Kusumawati (2022) dan Reysa et al., (2023) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa untuk melakukan investasi terkadang saya menggunakan dana darurat.

Angelika & Alinto (2024), Alif Faturrahman (2025), penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi berdasarkan pertimbangan logis dan analisis yang cermat. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mengandalkan analisis yang cermat, mempertimbangkan berbagai risiko, dan menggunakan data serta informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasi. Mereka juga lebih objektif dalam mempertimbangkan kondisi pasar, serta lebih mampu membedakan antara investasi spekulatif dan investasi yang memiliki dasar perhitungan yang jelas.

Faktor kedua adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan pola atau cara individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan atas keuangannya, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi. Dalam konteks Generasi Z, perilaku keuangan menjadi semakin kompleks karena mereka terpapar pada berbagai produk keuangan digital serta budaya konsumsi instan yang mempengaruhi preferensi mereka terhadap pengelolaan dana pribadi. Perilaku ini secara langsung berdampak pada keputusan investasi yang mereka ambil. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti kebiasaan menabung, kemampuan mengontrol pengeluaran, dan pemahaman risiko, cenderung lebih siap percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, perilaku keuangan yang impulsif dan tidak terencana dapat mengarah pada keputusan investasi yang spekulatif dan merugikan. Menurut OJK (2022) merilis data yang menggambarkan masih rendahnya partisipasi dan pemahaman investasi di kalangan anak muda, khususnya usia 17–25 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak platform investasi digital tersedia, pemahaman terhadap instrumen investasi dan risiko yang melekat masih belum memadai.

Tabel 4
Data Perilaku dan Investasi Generasi Z Usia 17–25 Tahun (OJK, 2022)

Aspek Perilaku Keuangan dan Investasi	Persentase (%)
Memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran	31,6%
Membuat perencanaan keuangan bulanan	28,2%
Mengerti perbedaan tabungan dan investasi	36,7%
Memiliki produk investasi (reksa dana, saham, dll.)	21,4%
Mengetahui risiko investasi (high risk–high return)	18,9%

(Sumber: OJK, 2022)

Data di atas mengindikasikan bahwa masih terdapat research gap antara tingginya inklusi teknologi keuangan dan rendahnya pemahaman serta partisipasi investasi. Kurangnya perilaku perencanaan keuangan seperti pencatatan dan budgeting juga menjadi faktor penghambat dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Menurut penelitian Masruroh & Perwita Sari (2021) perilaku keuangan yang baik secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Surabaya. Studi tersebut juga menekankan bahwa edukasi keuangan dan penguatan perilaku perencanaan keuangan harus ditanamkan sejak dini, terutama di era digital saat ini. Dengan melihat kondisi tersebut, menjadi penting untuk mengkaji hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi pada Generasi Z, agar dapat ditemukan strategi yang tepat dalam membangun kesadaran investasi yang sehat dan berkelanjutan di masa depan.

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata seseorang dalam merencanakan, mengatur dan menggunakan dana pribadinya (Yuniasari et al., 2024). Individu dengan perilaku keuangan baik lebih terarah dalam memilih instrumen investasi. Menurut Fietroh & Andriani, (2021), menemukan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan Ulfy Safryani et al., (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, terutama jika individu kurang konsisten dalam pengelolaan keuangan. Data KSEI (2024) memperlihatkan investor muda mendominasi 58% total investor, namun kasus kerugian akibat investasi ilegal masih sering terjadi, yang menunjukkan perilaku keuangan generasi muda belum optimal. Oleh karena itu, perilaku keuangan dapat berpengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2025) menunjukkan bahwa financial behavior tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa civitas academica dan karyawan ULBI masih kurang pengetahuan tentang cara melakukan investasi atau sangat sedikit yang melakukan investasi. Kondisi tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Dwi Destrinilam, 2020) yang meneliti para umkm di kecamatan Tampian bahwa sebagian besar belum mengetahui pasti tentang keputusan investasi tersebut, sebagian dari mereka ada yang mengetahui keputusan investasi tersebut namun kebanyakan masih ragu dan memiliki rasa takut dalam melakukan aktivitas investasi.

Faktor lain yang penting dalam mempengaruhi keputusan investasi yaitu gaya hidup. Gaya hidup adalah representasi dari keseluruhan cara konsumsi yang mencerminkan penggunaan waktu dan sumber daya individu. Ada 3 hal yang dapat mengukur gaya hidup seseorang, yaitu aktivitas, minat, dan pendapatnya (Dwi Intan Pandini, 2023). Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, seperti kelompok referensi, kelas sosial dan budaya (Miftahul Janah & Ajat Sudrajat, 2024). Generasi z seringkali mudah dipengaruhi oleh media sosial karena kemudahan memperoleh banyak informasi yang menjadi penghalang untuk

mewujudkan tujuan keuangan, yang cenderung lebih mengutamakan kebutuhan konsumtif daripada menabung atau berinvestasi, seperti mengubah perilaku belanja seseorang, seperti belanja online, yang sangat mendorong perilaku belanja impulsif (Widiastuti, 2023). Gaya hidup individu sangat mempengaruhi keputusan investasi, terutama pada generasi z yang memiliki kebiasaan konsumsi tinggi (Septi Sri Utami et al., 2024). Fakta bahwa banyak hal yang terjadi yaitu semakin banyak sumber dana yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat berdampak pada pengurangan jumlah dana yang ingin diinvestasikan (Mustika et al., 2025).

Seseorang yang menjalani gaya hidup yang lebih sederhana akan lebih cenderung mengalokasikan uang mereka dengan hati-hati untuk investasi yang menguntungkan dimasa depan. Jika Generasi Z tidak memahami pentingnya literasi keuangan, maka akan berdampak buruk dan menjadi tantangan dalam berinvestasi untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan. Dengan tren gaya hidup yang dimiliki oleh generasi z seperti FOMO dan YOLO. FOMO (Fear of Missing Out) adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa takut dan cemas ketika tidak mengikuti pengalaman atau aktivitas yang terjadi di sekitarnya (Pratama 2024). Sifat YOLO (You Only Live Once) dari generasi muda lebih cenderung memprioritaskan menikmati hidup sekarang daripada mengkhawatirkan masa depan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa banyak generasi Z yang cenderung lebih mengutamakan keinginan untuk memenuhi gaya hidupnya daripada mempersiapkan keuangan di masa depan (Laturette et al., 2021). Keinginan untuk mengikuti tren gaya hidup FOMO menyebabkan generasi z memiliki sifat YOLO, yang membuat generasi z bertindak tidak rasional untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung. Jadi Generasi Z ini berinvestasi hanya karena penggerak tren, bukan berdasarkan analisis atau pemahaman mereka yang mendalam.

Fenomena yang terjadi akibat tren di media sosial menunjukkan meningkatnya minat untuk berinvestasi di pasar modal di kalangan generasi z. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2021), disebutkan bahwa jumlah generasi z yang berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal di Indonesia mencapai 58,5%. Namun, masalah utama yang muncul adalah pemahaman yang dimiliki generasi ini tentang cara berinvestasi yang sehat masih sangat terbatas (Aris Sunandes & Andiwi Meifilina, 2024). Akibatnya, banyak dari mereka yang rentan tertipu oleh investasi penipuan. Berinvestasi dalam investasi penipuan dapat membuat seseorang enggan untuk berinvestasi kembali. Oleh karena itu, penting untuk memahami investasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi (Gumilang & Rudi Irwansyah, 2024). Dengan permasalahan yang dihadapi generasi z, yaitu kurangnya literasi keuangan, perilaku keuangan dan gaya hidup yang tinggi, munculnya ekspektasi yang tinggi secara tidak realistis tentang imbal hasil yang dihasilkan dari investasi yang diinvestasikan cenderung tinggi tanpa melihat risiko yang diterima juga tinggi yang pada akhirnya menderita kerugian dalam berinvestasi, bahkan membuat mereka takut untuk berinvestasi kembali. Gaya hidup konsumtif mengacu pada pola pengeluaran yang cenderung berlebihan dan difokuskan pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Generasi Z, sebagai generasi digital native, sangat terpapar oleh tren konsumsi melalui media sosial, influencer, dan platform electronic commerce, yang mendorong munculnya perilaku konsumtif.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa alokasi dana yang seharusnya dapat digunakan untuk tabungan atau investasi justru lebih banyak terserap untuk konsumsi gaya hidup. Pengeluaran rutin untuk barang tersier seperti gadget terbaru, fashion bermerek, atau aktivitas leisure seringkali dianggap sebagai kebutuhan utama oleh sebagian Generasi Z. Data dari OJK dan Survei Populix (2023) menunjukkan bahwa tidak banyak dari Generasi Z yang memprioritaskan investasi dibandingkan konsumsi. Bahkan, sebagian besar responden mengaku lebih memilih untuk memenuhi gaya hidup daripada menabung atau berinvestasi secara rutin.

Tabel 5
Prioritas Keuangan Generasi Z Indonesia (Usia 18–25 Tahun)

Prioritas Keuangan	Persentase Responden (%)
Belanja untuk kebutuhan gaya hidup	48%

Tabungan rutin	27%
Investasi (Reksa Dana, Saham, dll)	15%
Dana darurat/asuransi	10%

(Sumber: Survei Populix, 2023)

Tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah dari Generasi Z lebih mengutamakan pengeluaran untuk gaya hidup dibandingkan investasi atau menabung. Keadaan tersebut memperlihatkan gaya hidup konsumtif dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan terencana.

Menurut penelitian Permadani & Sartika (2025) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Individu dengan pola konsumsi yang tinggi cenderung menunda atau bahkan menghindari aktivitas investasi karena preferensi jangka pendek yang tinggi. Melihat kondisi ini, untuk menentukan strategi terbaik dalam mempromosikan perilaku keuangan yang lebih sehat dan sukses, sangat penting untuk menentukan sejauh mana pilihan investasi Generasi Z terhambat oleh gaya hidup konsumtif mereka. Sebaliknya, pola konsumsi dan pola perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai dan preferensi mereka dalam hidup disebut sebagai gaya hidup (Setiadi, 2020). Generasi Z dikenal dengan gaya hidup konsumtif akibat pengaruh media sosial dan tren digital.

Penelitian Rizky Kinenara Darussalam et al., (2025), Djunaedi dan Nurhasanah (2025) menemukan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z semakin konsumtif gaya hidup, semakin rendah kecenderungan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan gaya hidup hemat cenderung memikirkan manfaat untuk melakukan investasi. Sebaliknya, Yuniasari et al., (2024) menemukan gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Data BPS (2023) menunjukkan pengeluaran generasi muda masih didominasi oleh belanja konsumtif seperti kuliner, hiburan, dan kebutuhan digital, yang menekan alokasi dana untuk tabungan maupun investasi. Dengan demikian, gaya hidup dapat memberikan pengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z. permasalahan gaya hidup di kalangan generasi Z juga mencerminkan bahwa mereka lebih memilih mengisi waktu senggang dengan berkunjung ke berbagai lokasi perbelanjaan atau nongkrong di kafe-kafe sekitar Kota Denpasar, daripada mengisi waktu luangnya untuk belajar investasi yang seharusnya menjadi prioritas untuk masa depan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingginya keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas investasi dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat. Meskipun Generasi Z dikenal adaptif terhadap teknologi dan terhubung secara luas dengan berbagai platform investasi digital, kemampuan mereka dalam memahami risiko, mengelola pendapatan, serta merencanakan keuangan jangka panjang masih tergolong rendah. Kondisi ini diperburuk dengan kebiasaan konsumtif yang semakin berkembang akibat dampak media sosial, tren digital, dan dorongan untuk mengikuti gaya hidup FOMO (Fear of Missing Out). Data OJK (2022) menunjukkan bahwa meskipun indeks inklusi keuangan generasi muda telah mencapai 83,85%, tingkat literasi keuangannya baru sebesar 39,12%. Selain itu, hasil survei Populix (2023) juga mengungkapkan bahwa hampir setengah dari Generasi Z di Indonesia lebih memprioritaskan pengeluaran untuk gaya hidup dibandingkan menabung atau berinvestasi. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi dan perilaku aktual Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Denpasar.

2. LITERATUR DAN HIPOTESIS

Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah perilaku ataupun kebijakan yang dikembangkan oleh seseorang maupun kelompok dalam menempatkan dana serta modal pada berbagai pilihan instrumen dengan tujuan mendapatkan profit di masa mendatang. Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan instrumen investasi, tetapi juga mencakup pertimbangan investor terhadap risiko, potensi imbal hasil, serta jangka waktu yang selaras dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. (Indah Amelia Putri & Robith Hudaya, 2024). Menurut Saputra *et al.*, (2024) keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan alokasi aset atau modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari pilihan yang dibuat. Sejalan dengan itu, menurut Putra *et al.*, (2024) menegaskan bahwa keputusan investasi juga meliputi keputusan untuk menjual aset dengan mempertimbangkan realisasi return yang telah diterima. Keputusan investasi melibatkan tiga indikator, sebagai berikut : Tingkat pengembalian (*Return*), Tingkat resiko (*Risk*) serta Jangka waktu investasi (*The Time Factor*).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan Kemampuan pribadi untuk memahami, mengendalikan, dan membuat pilihan yang baik dan benar terkait sumber daya keuangan. Menurut Rahmawati & Ma'ruf Nuris, (2021), literasi keuangan meliputi pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan sepanjang kehidupan, termasuk pengertian mengenai inflasi, bunga majemuk, risiko, dan diversifikasi. Ada beberapa Indikator literasi keuangan yaitu: keuangan dasar, manajemen keuangan pribadi, pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kesadaran hak dan kewajiban konsumen keuangan.

Perilaku Keuangan

Shafarana Nugroho & Panuntun, (2022) menjelaskan bahwa perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata seseorang dalam mengatur dan membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun tujuan jangka panjang. Perilaku ini menjadi cerminan penting dari kondisi kesehatan finansial karena menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengelola keuangannya secara efektif. Sementara menurut Dyah Cahyasari, (2024) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang tepat tampak dari kebiasaan menyusun anggaran, membayar kewajiban sesuai jadwal, menabung secara teratur, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Menurut penelitian Susanti & Tipa, (2024) ada beberapa indikator perilaku keuangan yaitu: Perencanaan Keuangan, Manajemen Pendapatan dan Pengeluaran, Pengelolaan Utang, Perilaku Menabung dan Berinvestasi dan Pengambilan Keputusan Keuangan.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah karakteristik perilaku yang menyajikan bagaimana individu mengatur aktivitas, minat, nilai, dan preferensi dalam kesehariannya. Menurut Kotler dan Keller, (2026) gaya hidup menunjukkan bagaimana individu menggunakan waktu, energi, serta sumber dayanya, sekaligus apa yang dianggap penting dalam hidupnya. Dengan demikian, gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan perilaku konsumtif, tetapi juga mencakup berbagai pilihan cara hidup seperti hidup sehat, minimalis, produktif, hemat, atau berbasis teknologi digital yang semakin populer. Indikator gaya hidup dapat diidentifikasi melalui pendekatan psikografis AIO (*Activities, Interests, Opinions*)

yang memuat beberapa pertanyaan yang menggambarkan kegiatan minat dan pendapat konsumen (Kasali, 1999), yaitu aktivitas (*activities*) minat (*interests*) serta opini (*opinions*).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah keahlian seseorang perihal mengerti konsep dasar keuangan, mulai dari pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pengenalan dampak, hingga pemilihan instrumen investasi. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik menunjukkan kemampuan menilai potensi keuntungan serta risiko dalam tingkat yang tepat sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional. Menurut Sobari & Tresnawati (2021) mendefinisikan bahwa “literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan individu tentang konsep keuangan pribadi dan keahlian dalam mengaplikasikan wawasan itu pada kehidupan setiap harinya.” Pengetahuan ini menjadi bekal penting bagi generasi muda, termasuk Generasi Z, dalam mempertimbangkan berbagai pilihan investasi. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam mendorong keputusan investasi. Menurut Dalima Landang *et al.*, (2021) menemukan bahwa “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arman Syah & Akhmar Barsah, (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi generasi milenial. Menurut Penelitian Eka Yuli Astutik *et al.*, (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor dominan dalam memengaruhi perilaku investasi Generasi Z di Surabaya. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan investasi secara terencana dan rasional. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Denpasar.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta berbagai keputusan finansial lainnya. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik umumnya memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan investasi. Latifah & Juwita, (2022) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah pengelolaan keuangan pribadi yang tercermin dalam cara individu membuat keputusan keuangan sehari-hari. Hasil penelitian Susanti & Tipa, (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik “secara signifikan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk berinvestasi karena individu dengan perencanaan keuangan yang matang memiliki kecenderungan lebih besar untuk mempersiapkan masa depan finansialnya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dalima Landang *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Susanti & Tipa, (2024) juga mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa individu yang memiliki kebiasaan menabung serta mampu mengatur keuangannya dengan baik cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Konsistensi hasil penelitian tersebut memastikan perilaku keuangan adalah unsur penting yang membangun kecenderungan seseorang untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan bahwa:

H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Denpasar.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi

Gaya hidup ialah pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dari bagaimana individu menggunakan waktu, energi, dan pendapatannya. Ketika seseorang memiliki gaya hidup konsumtif, kecenderungannya untuk mengalokasikan dana pada kebutuhan *non-esensial* meningkat, sehingga kemampuan untuk menyisihkan pendapatan demi investasi menjadi lebih rendah. Engel, Blackwell, dan Miniard, (1995) menjelaskan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh nilai, aktivitas, dan minat individu yang dalam praktiknya dapat mendorong munculnya pola konsumsi berlebihan. Penelitian Alicia Amanda Djunaedi & Nina Nurhasanah, (2025) menemukan bahwa “gaya hidup konsumtif mempunyai dampak negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa karena tingginya pengeluaran konsumsi membuat mahasiswa tidak mampu menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi.” Hasil ini sejalan dengan penelitian Rifani *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan “menurunkan minat investasi generasi Z karena preferensi terhadap pemenuhan keinginan jangka pendek lebih tinggi dibandingkan orientasi masa depan.” Namun, penelitian Putri *et al.*, (2025) menunjukkan temuan berbeda, yaitu bahwa gaya hidup dapat berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, khususnya pada mahasiswa yang memiliki gaya hidup aktif tetapi tetap berorientasi pada tujuan finansial. Walaupun terdapat perbedaan hasil penelitian, sebagian besar studi menyimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif cenderung berdampak negatif pada kecenderungan investasi seseorang. Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan temuan empiris, dapat diduga bahwa:

H3: Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Denpasar.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan subjek penelitian yaitu Generasi Z. Objek pada studi ini adalah Generasi Z yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, sehingga sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Hair *et al.* (2006), yaitu jumlah indikator pernyataan dikalikan 5–10. Adapun jumlah indikator pada setiap variabel, yaitu literasi keuangan (X1) sebanyak 4 indikator, perilaku keuangan (X2) sebanyak 3 indikator, gaya hidup (X3) sebanyak 3 indikator, dan keputusan investasi (Y) sebanyak 4 indikator, sehingga total indikator berjumlah 14. Maka dari itu, $14 \times 10 = 140$ responden membentuk ukuran sampel dalam studi ini. Studi ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Metode analisis data yang diterapkan mencakup uji instrumen data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, analisis koefisien determinasi (Adjusted R²), dan pengujian hipotesis (t-test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Standar	Ket.
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,880	0,30	Valid
		X1.2	0,817	0,30	Valid
		X1.3	0,751	0,30	Valid

		X1.4	0,824	0,30	Valid
		X1.5	0,664	0,30	Valid
		X1.6	0,856	0,30	Valid
		X1.7	0,890	0,30	Valid
		X1.8	0,808	0,30	Valid
2	Perilaku Keuangan (X2)	X2.1	0,736	0,30	Valid
		X2.2	0,719	0,30	Valid
		X2.3	0,872	0,30	Valid
		X2.4	0,869	0,30	Valid
		X2.5	0,879	0,30	Valid
		X2.6	0,886	0,30	Valid
		X2.7	0,870	0,30	Valid
		X2.8	0,789	0,30	Valid
3	Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,887	0,30	Valid
		X3.2	0,887	0,30	Valid
		X3.3	0,895	0,30	Valid
		X3.4	0,796	0,30	Valid
		X3.5	0,913	0,30	Valid
		X3.6	0,773	0,30	Valid
		X3.7	0,788	0,30	Valid
		X3.8	0,910	0,30	Valid
4	Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0,847	0,30	Valid
		Y.2	0,874	0,30	Valid
		Y.3	0,674	0,30	Valid
		Y.4	0,814	0,30	Valid
		Y.5	0,806	0,30	Valid
		Y.6	0,902	0,30	Valid
		Y.7	0,885	0,30	Valid
		Y.8	0,771	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup dan keputusan investasi yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Standar	Ket.
Harga (X1)	8	0,925	0,60	Reliabel
<i>Brand Image</i> (X2)	8	0,932	0,60	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X3)	8	0,947	0,60	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	8	0,930	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62022529
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.077
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* ialah sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 karena menunjukkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal Berikut hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.498	2.412		1.036	.303		
	X1	.250	.093	.247	2.679	.009	.610	1.640
	X2	.298	.117	.289	2.556	.012	.406	2.464
	X3	.279	.100	.287	2.795	.006	.492	2.032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 tersebut diperlihatkan karena variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta variabel bebas mempunyai nilai *VIF* kurang dari 10. Oleh sebab itu, model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.825	1.466		.563	.575
	X1	.039	.057	.089	.694	.489
	X2	.033	.071	.074	.471	.639
	X3	.027	.061	.063	.439	.662

a. Dependent Variable: RES_ABS

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa setiap model mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel dependen, yaitu *absolute error* tidak terpengaruh secara signifikan karena beberapa unsur independen yang digunakan pada studi ini. Akibatnya, tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam studi ini.

Hasil Analisis Data

Tabel 11
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.365	2.405		.983	.328
	X1	.245	.092	.242	2.654	.009
	X2	.321	.116	.311	2.765	.007
	X3	.266	.100	.272	2.652	.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,365 + 0,245 + 0,321X_2 + 0,266X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Investasi

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Perilaku Keuangan

X₃ = Gaya Hidup

Hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependennya ditampilkan oleh persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant = 2,365 menunjukkan apabila literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup bernilai tidak mengalami perubahan maka keputusan investasi tetap meningkat.
2. $b_1 = 0,245$ menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan meningkat maka keputusan investasi akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan
3. $b_2 = 0,321$ menunjukkan bahwa apabila perilaku keuangan meningkat maka keputusan investasi akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan
4. $b_3 = 0,266$ menunjukkan bahwa apabila gaya hidup meningkat maka keputusan investasi akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan

a. Analisis Determinasi

Tabel 12
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.492	4.669
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square (R^2) = 0,492. Menunjukkan bahwa 49,2 persen, yang berarti bahwa sebesar 49,2 persen Keputusan Investasi (Y) oleh Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2) dan Gaya Hidup (X3) dan sisanya sebesar $(100\% - 49,2\%) = 50,8$ persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 1
Hasil Uji F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2158.511	3	719.504	33.009	.000 ^b
	Residual	2092.529	96	21.797		
	Total	4251.040	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: lampiran 6

Nilai F yang dihitung adalah 33,009 dan tingkat signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$ berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 13. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup, perilaku keuangan, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak besar terhadap pilihan investasi secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam model memiliki dampak yang nyata terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 5.14 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak literasi keuangan terhadap pilihan investasi Nilai t gaya hidup adalah 2.654, koefisien beta adalah 0.245, dan tingkat signifikansi adalah $0.009 < 0.05$, berdasarkan hasil analisis. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan, juga dapat diterima.
2. Dampak perilaku keuangan terhadap pilihan investasi Berdasarkan temuan analisis, nilai t perilaku keuangan adalah 2.765, koefisien beta adalah 0.321, dan tingkat signifikansi adalah $0.007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi pilihan investasi. Hal ini juga menyiratkan bahwa hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh perilaku keuangan, dapat diterima.
3. Dampak pilihan gaya hidup terhadap pilihan keuangan Dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ dan koefisien beta 0,266, nilai t gaya hidup adalah 2,652, berdasarkan hasil analisis. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap pilihan keuangan. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa gaya hidup secara baik mempengaruhi pilihan investasi, juga dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar

Pilihan investasi yang dibuat oleh Generasi Z di Denpasar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Nilai t sebesar 2.654 dengan tingkat signifikansi 0.009, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hal ini. Berdasarkan temuan ini, Generasi Z akan membuat pilihan investasi akan semakin optimal jika didukung oleh tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Kemampuan untuk mengelola uang, memahami konsep keuangan, dan mengenali kelebihan dan kekurangan berbagai opsi investasi dikenal sebagai literasi keuangan. Orang yang memiliki literasi keuangan umumnya memahami perbedaan antara investasi dan tabungan, memahami pentingnya diversifikasi, serta mengetahui dampak inflasi terhadap nilai investasi. Dengan pemahaman tersebut, Generasi Z untuk semakin teliti dan rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Namun, hasil deskriptif menunjukkan masih terdapat beberapa aspek literasi keuangan yang tergolong kurang baik, seperti kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal serta kemampuan menghitung potensi keuntungan investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun

literasi keuangan secara umum berada pada kategori baik, tetap dibutuhkan adanya perkembangan tentang pelajaran keuangan agar keputusan investasi yang diambil dapat semakin optimal serta terhindar dari risiko investasi yang merugikan.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar

Perilaku keuangan berdampak baik serta signifikan pada keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Denpasar. Hal tersebut tercermin dari nilai t-hitung sebesar 2,765 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan individu, maka kualitas keputusan investasinya juga akan semakin meningkat. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti menyisihkan pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan, membayar kewajiban tepat waktu, serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian akan mendorong individu untuk lebih siap dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah rutinitas mengalokasikan sebagian penghasilan untuk keperluan tabungan atau investasi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Namun, masih terdapat perilaku keuangan yang tergolong kurang positif, misalnya rutinitas mencatat pemasukan dan pengeluaran juga pengalokasian dana khusus untuk investasi. Keadaan ini berpotensi membuat keputusan investasi belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z Di Kota Denpasar

Keputusan investasi Generasi Z di Kota Denpasar dampaknya sangat baik serta signifikan oleh gaya hidup. Kondisi ini diperkuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t sebesar 2,652. Temuan ini memperlihatkan keputusan keuangan Generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup Generasi Z.

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z cenderung memiliki gaya hidup yang dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi serta media sosial, sehingga sering mengikuti tren yang sedang populer. Hal ini terlihat dari kecenderungan mengalokasikan pengeluaran untuk hiburan, nongkrong, dan pembelian impulsif dibandingkan dengan kegiatan investasi.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup secara keseluruhan berada pada kategori baik, masih terdapat indikator dengan nilai rendah, seperti kemampuan menyeimbangkan gaya hidup konsumtif dengan kebutuhan investasi serta anggapan bahwa gaya hidup saat ini mendukung aktivitas investasi. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat mendorong perilaku konsumtif, sehingga individu lebih memprioritaskan keinginan dibandingkan kebutuhan jangka panjang, termasuk investasi.

Oleh karena itu, semakin bijak Generasi Z dalam mengelola gaya hidupnya, seperti membatasi pembelian impulsif dan menjadikan investasi sebagai bagian dari gaya hidup modern, dengan demikian, keputusan investasi yang dibuat akan semakin berkualitas serta berorientasi pada masa depan.

5. SIMPULAN DAN LIMITASI

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dengan mengacu pada pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pilihan dalam berinvestasi untuk Generasi Z di Kota Denpasar, kondisi ini menandakan semakin baik pemahaman keuangan yang dipahami Generasi Z, akibatnya pilihan investasi yang lebih cerdas dan bijaksana akan dibuat. Pilihan investasi Generasi Z di Kota Denpasar mempengaruhi dengan baik serta signifikan oleh perilaku keuangan. Untuk perihal ini berarti Generasi Z di Kota Denpasar akan membuat pilihan investasi semakin positif seiring dengan penerapan praktik keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan uang yang sistematis dan rutinitas menyalahkan uang atau berinvestasi. Pilihan investasi Generasi Z di Denpasar dampaknya baik serta penting untuk gaya hidup mereka. Hal ini berarti Generasi Z akan membuat lebih banyak keputusan investasi yang berfokus pada tujuan keuangan jangka panjang seiring dengan peningkatan dan pengendalian gaya hidup.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, serta cara hidup hanya mampu mendeskripsikan sebesar 48,7% pada pilihan dalam berinvestasi, sedangkan selebihnya senilai 51,3% terpengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, studi ini dilaksanakan pada 1 wilayah penelitian, yaitu Kota Denpasar. Untuk membuat temuan penelitian ini lebih luas aplikasinya, para peneliti di masa depan disarankan untuk memasukkan unsur tambahan agar bisa memengaruhi pilihan investasi serta memperluas cakupan geografis dan karakteristik pribadi responden. Disarankan agar para peneliti di masa depan memperluas studi ini dengan memasukkan unsur-unsur tambahan yang dapat berdampak pada pilihan investasi Generasi Z, contohnya pengaruh media sosial, teknologi finansial (fintech), tingkat pendapatan, atau faktor psikologis investor. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas atau kelompok generasi yang berbeda agar temuan studi ini dapat diterapkan secara lebih luas. Untuk memahami lebih baik perilaku Generasi Z dan faktor-faktor yang mereka pertimbangkan saat mengambil keputusan investasi, peneliti di masa depan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) atau kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Ardhiani, M. C., & Panjaitan, Y. (2023). Analysis Of Financial Knowledge, Financial Awareness, And Financial Attitude On Investment Decisions In The Capital Market By Indonesian Millennial Generation. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(5), 1261–1268. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i5-22>
- Agata, T. F., & Nurazi, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1797–1813. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4243>
- AliciaAmandaDjunaedi dan NinaNurhasanah. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan Generasi Z Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis. 20 (1), 39-49
- Astutik, E. Y., Sriyono, & Kumala Sari, H. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Serta Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(3), 389–399. <https://doi.org/10.21070/ups.4425>
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Journal Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Darussalam, R. K., Syamsidar, S., & Mimiasri, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Kota Banda Aceh. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 1222–1231. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i1.8268>
- Dewi, B. L., Wiagustini, N. L. P., & Kunci, K. (2022). Studi Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 79–100. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/>
- Dewi, P. P. R. A., Budiadnyani, N. P., & Frinabila, A. (2024). Literasi Keuangan, Financial Planning Dan Financial Behavior: Faktor Penentu Keputusan Investasi Generasi Z Di Denpasar. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 13(4), 1025–1031. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i4.2551>
- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Fauziyanti, W., & Ernawati, F. (2021). Analisa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kinerja Usaha Ukm Petani Bunga Kopeng. *Jurnal CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 185–194. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i1.84>
- Fietroh, M. N., & Andriani, S. (2021). Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Untuk Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 1(2), 153–160. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v1i2.468>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396-405. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Gufron, A. M., & Wibowo, P. A. (2024). Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z: Studi Tentang Anchoring, Loss Aversion, Overconfidence,

- Regret Aversion, Dan Representativeness. *Jurnal Manajemen Dan Profesional (JPRO)*, Vol. 5 No. 3, Hlm. 342–361. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i3.2343>
- Gumilang, P., & Rudi Irwansyah, M. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i>
- Hikmah, H., & Toatubun, H. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5102>
- Ika Novita Yulianti, & Nani Hartati. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 608–613. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.575>
- Janah, M., & Sudrajat, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Nako Di Kota Depok. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1423–1437. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/23357>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Journal EMAS*, 2(2), 51–70. <https://doi.org/10.30388/10.30388/emas.v6i1>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39272>
- Mahyuda, I. S., Putri, F. R., & Putri, B. S. (2021). Urgensi Reksadana sebagai Salah Satu Opsi Investasi untuk Meningkatkan Jumlah Investor di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11088-11093. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2768>
- Masruroh, D., & Perwita Sari, R. (2021). Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *JAE : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 6(3), 32–39. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16155>
- Miftahul Janah, & Ajat Sudrajat. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Nako Di Kota Depok.
- Mustika, R., Sudirman, I. F., & Burhani, H. H. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis Perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1870>
- Nasrudin, (2025). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Civitas Academica Universitas Logistik Dan Bisnis International Bandung. *Land Journal*. 6 (2), 399-411
- Nugroho, N. S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43316>
- Nuris, D. M. R., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 331–339. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/42795/37647>
- Pangesti, D., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (FOMO). *YUME: Journal of Management*, 8(2), 178–191. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8623>

- Partama, Y. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Love Of Money, Literasi Keuangan Dan Akses Financial Technology Terhadap Perilaku Investasi Gen-Z Di Kota Denpasar Yang Dimoderasi Oleh Risk Aversion. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1). <https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/citationstylelanguage/get/acm-sig-proceedings?submissionId=11293&publicationId=16409>
- Permadani, A. A. (2025). Pengaruh Fintech Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online e-Commerce Shopee Dengan Self-Control Sebagai Mediasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN Malang. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/73994/>
- Pratama, D. W. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Preferensi Risiko & Sikap Fomo Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z. Skripsi tidak diterbitkan*. Politeknik Negeri Bali. Retrieved from <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/15235/>
- Pratama, F. W. ., Idham Lakoni, & Syofian. (2025). Pengaruh Pengalaman Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham bagi Kaum Generasi Z Mahasiswa di Kota Bengkulu dengan Fitench sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 381–386. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v4i2.1342>
- Prayoga, K. M. P., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko, Return, Dan Modal Investasi Minimum Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha)*, 15(02), 258–268. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/68975/29363>
- Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Herding Behavior, Dan Lingkungan Sosial. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(12), 2498–2509. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i12.p05>
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 572–592. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i2.272>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha)*, 15(2), 342–353. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/68540>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salsabila, T. D., Mubarok, M. Z., Wulandari, R., & Sari, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 801–809. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/4286>
- Saputra, E. T., Susanti, A., Octavia, D. I., & Rianto, R. I. (2024). Determinants Of Investment Decisions By Interest Investment As An Intervening Variable. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.228>

- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, Vol. 8 No. 3, Hlm. 3068–3083. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5956>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101-114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Sunandes, A., & Meofilina, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Moderasi Kemajuan Teknologi Pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 109–119. Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/866>
- Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2591-2606. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2113>
- Syah, A., & Barsah, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milenial Kota Tangerang Selatan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 649–655. <https://media.neliti.com/media/publications/532790-none-672bb1c6.pdf>
- Utami, S. S., Irawati, D., & Prasaja, M. G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Karyawan Swasta Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo). *Volatilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.37729/volatilitas.v6i1.4212>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. . (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Widiastuti, C. T, Nuria Universari, Irene N.S (2023). Determinan Perilaku Konsumtif Belanja Online Generasi Z Di Kota Semarang. (2023). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(2), 121-133. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.748>
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. In *UM Magelang Conference Series* (pp. 127-137). <https://doi.org/10.31603/conference.11977>

Yulianti, A., Syaukat, Y., & Fariyanti, A. (2025). Strategi Keputusan Investasi Pada Kalangan Generasi Z DK Jakarta. *Journal of Syntax Literate*, 10(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.58669>